

PENERAPAN MEDIA *PHOTO STORY* DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BULUSPESANTREN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Oleh: Kuni Sholi'ah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: kuni.sholikhah17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan media *photo story* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun pelajaran 2013/2014; (2) pengaruh media *photo story* terhadap minat siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun pelajaran 2013/2014 dalam menulis naskah drama; (3) peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren. Fokus penelitian ini adalah minat sikap siswa dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan media *photo story*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes yang berupa hasil pengamatan, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil data tes yang berupa hasil menulis naskah drama siswa. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Hasil observasi prasiklus siswa yang berantusias dalam pembelajaran sebesar 53,3%, siklus I menjadi 62,2%, dan siklus II menjadi 89,7%, siswa yang mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan, diperoleh hasil pada prasiklus 61,5%, siklus I 76,9%, dan pada siklus II 94,9%, siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh hasil prasiklus 48,7%, siklus I menjadi 56,4%, dan siklus II 79,5%, dan siswa yang tertib dalam pembelajaran, diperoleh hasil prasiklus 56,4%, siklus I menjadi 66,7%, siklus II menjadi 79,5%; (3) peningkatan kemampuan siswa tersebut dilihat dari hasil rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 59,4, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,6, pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77,6. Berdasarkan hal tersebut, penulis menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media *photostory*.

Kata Kunci : Menulis Naskah Drama, Media *Photo Story*

PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, meyakinkan, melaporkan dan mempengaruhi. Morse menyatakan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, yang dipengaruhi pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat (Tarigan, 2008: 4).

Kesulitan yang dialami siswa diantaranya adalah siswa cenderung sulit menemukan ide atau gagasan sehingga tidak tahu hal apa yang harus dituliskan. Ide merupakan gagasan utama dan pengantar pertama untuk menulis naskah drama, oleh karena itu kesulitan

dalam penggalian ide menjadi masalah yang sangat serius. Kalau pun ada yang memiliki ide, tetapi mereka tidak terampil menuangkannya dalam naskah drama, seperti yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Buluspesantren. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan siswa dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Siswa kelas XI SMA pada dasarnya adalah anak-anak yang baru beranjak remaja, sehingga siswa masih kesulitan dalam hal menangkap realitas sosial untuk dijadikan ide pokok penulisan naskah drama. Sebenarnya banyak sekali realita disekitar yang dapat dijadikan ide untuk menulis naskah drama. Konflik antar pertemanan, timbulnya rasa suka terhadap sesama, tumbuhnya rasa suka terhadap lawan jenis dan komunikasi guru dengan murid mungkin hal-hal sederhana seperti ini yang dapat dijadikan contoh ide dan gagasan utama penulisan. Realita-realitas sosial dapat disajikan dalam bentuk *photo story*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan banyak hal yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Masalah yang dianggap paling relevan pada penelitian ini diantaranya adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Siswa sulit mendapatkan gambaran ide untuk menulis kreatif naskah drama. Hasil naskah drama siswa juga masih jauh dari yang diharapkan.

Naskah drama merupakan suatu karya sastra yang paling tidak diminati siswa. Hal ini karena siswa membutuhkan ketelitian yang lebih dalam memahami naskah drama dibanding dengan karya sastra lain, seperti prosa atau puisi. Penyebab lain adalah anggapan bahwa menulis naskah drama merupakan hal yang sulit dan membosankan, seperti pendapat Rahmanto (1988: 120), drama merupakan bentuk karya sastra yang sulit dibanding bentuk sastra yang lain. Kesulitan tersebut terjadi karena dalam menulis naskah drama dibutuhkan kreatifitas yang tinggi untuk menghasilkan naskah drama yang menarik dan merangsang pembaca atau penikmat karya sastra.

Pembelajaran menulis naskah drama guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hardianto (2005: 95) berpendapat bahwa alat atau media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sebagai usaha yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Alat atau media pendidikan merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya media pembelajaran bahkan dapat mempercepat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat.

Menulis naskah drama membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahaminya, tetapi juga akan memberikan motivasi untuk menulis naskah drama. Dengan adanya berbagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Media pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa tersebut adalah media fotografi. Salah satu jenis media fotografi adalah *photo story* (foto cerita). Menurut Daryanto (2011:108), *photo story* (foto cerita) adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun, kemudian setiap gambar foto tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil makna yang ada pada foto tersebut. *Photo story* memiliki dua bentuk, yaitu naratif dan deskriptif (Daryanto, 2011:108). Pada *photo story* naratif terdapat perubahan dari komplikasi ke resolusi yang membentuk alur (plot) cerita sedangkan *photo story* deskriptif bertumpu pada jumlah foto yang membentuknya bukan pada alur cerita.

Dalam pembelajaran menulis naskah drama, lebih tepat menggunakan *photo story* naratif. Salah satu dari keunggulan *photo story* adalah memiliki karakteristik yang lebih hidup. Media ini dikemas dalam bentuk foto yang disertai cerita sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami arti foto tersebut, terutama bagi kepentingan pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik menggunakan media *photo story* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Prosedur penggunaan media *photo story* dalam materi menulis naskah drama adalah siswa memperhatikan setiap urutan gambar *photo story* dan kalimat-kalimat informasi yang berkenaan dengan peristiwa yang ada dalam cerita foto yang disediakan oleh guru. Kemudian siswa diajak untuk menganalisis tema, tokoh, latar, alur cerita yang tergambar jelas pada peristiwa yang ada di setiap urutan foto-foto yang ditampilkan. Dan terakhir, siswa ditugaskan untuk menulis naskah drama satu babak berdasarkan pemahamannya terhadap cerita yang terdapat dalam rangkaian cerita *photo story* yang diamatinya.

Tujuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penerapan media *photo story* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, (2) pengaruh media *photo story* terhadap minat siswa, (3) peningkatan keterampilan menulis naskah drama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012: 3). Penelitian tindak kelas dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 30 April 2014. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes adalah tes tertulis, sedangkan bentuk teknik nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penggunaan media photo story dalam pembelajaran menulis naskah drama terdiri dari dua tahapan yaitu siklus 1 dan siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, peneliti menggunakan media photo story agar hasil dapat tercapai sesuai harapan peneliti, tetapi sebelumnya peneliti melaksanakan prasiklus terlebih dahulu.

Data hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu; penerapan media *photo story* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun pelajaran 2013/2014, pengaruh media *photo story* terhadap minat siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun pelajaran 2013/2014 dalam menulis naskah drama, dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun pelajaran 2013/2014.

1. Penerapan media *photo story* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tahap prasiklus bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis naskah drama. Hasil pembelajaran prasiklus didukung oleh data wawancara dengan guru dan siswa, angket serta tes diagnostik. Pembelajaran menulis naskah drama pada tahap pra siklus masih menggunakan metode konvensional atau belum menerapkan media *photo story*. Wawancara dan angket bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta minat siswa dalam

menulis naskah drama. Tes diagnostik dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama.

Pada tahap siklus I dan siklus II dalam pembelajaran menulis naskah drama penulis sudah menerapkan media *photo story* untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum dan sesudah menggunakan media *photo story*.

Proses pembelajaran menulis naskah drama panggung dengan *media photo story* meliputi (1) guru memberikan materi mengenai pembelajaran menulis naskah drama panggung dengan media *photo story*, (2) guru memberikan contoh bentuk naskah drama panggung, (3) guru dan siswa melaksanakan tanya jawab seputar materi drama, (4) guru membagikan *photo story* kepada siswa, (5) guru memberikan tugas menulis naskah drama panggung pada siswa sesuai dengan gambar yang ditentukan, (6) siswa menulis naskah drama panggung berdasarkan *photo story* dengan memperhatikan kesatuan waktu, kesatuan tempat, dan kesatuan kejadian, dan (7) guru mengevaluasi hasil yang ditulis oleh siswa. Proses ini terjadi pada tahap siklus I dan siklus II.

2. Minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun pelajaran 2013/2014 meliputi tiga pertemuan yaitu, studi pendahuluan atau prasiklus, siklus I, dan siklus II. Diketahui bahwa dari tahapan siklus terjadi perubahan minat belajar siswa dalam menulis naskah drama.

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi dengan melaksanakan pembelajaran pada tahap prasiklus untuk mengetahui kondisi awal siswa. Pada tahap prasiklus, penulis menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran menulis naskah drama panggung. Selanjutnya pada tahap siklus I, penulis sudah menggunakan media *photo story* yang berbeda dengan gambar pada siklus II. Pada siklus I, penulis melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam pembelajaran menulis naskah drama panggung. Proses pembelajaran pada siklus juga sama dengan proses pada siklus I, yang berbeda hanya pada *photo story* yang digunakannya. Dari proses pembelajaran ini, tentu berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Keaktifan siswa pada prasiklus, siklus 1 siklus II mengalami peningkatan. Rekapitulasi hasil observasi pada prasiklus, siklus 1, siklus II disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Tahap Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus II
1	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	53,3%	69,2 %	89,7%
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan	61,5%	76,9%	94,9%
3	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	48,7%	56,4%	79,5%
4	Siswa tertib dalam pembelajaran	56,45	66,7%	79,5%

Perilaku siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama panggung dengan media *photo story* mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan perilaku tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pada tiga aspek pengamatan yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil observasi prasiklus siswa yang berantusias dalam pembelajaran sebesar 53,3%, siklus I menjadi 69,2%, dan siklus II menjadi 89,7%, siswa yang mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan, diperoleh hasil pada prasiklus 61,5%, siklus I 76,9%, dan pada siklus II 94,9%, siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh hasil prasiklus 48,7%, siklus I menjadi 56,4%, dan siklus II 79,5%, dan siswa yang tertib dalam pembelajaran, diperoleh hasil prasiklus 56,4%, siklus I menjadi 66,7%, siklus II menjadi 79,5%.

3. Peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media *photostory* meliputi tiga pertemuan, yaitu pratindakan siklus I, dan siklus II. Berdasarkan nilai akhir siswa dalam menulis naskah drama, diketahui adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dari prasiklus sampai dengan siklus II. Berikut ini disajikan tabel perbandingan nilai rata-rata kemampuan menulis naskah drama dari prasiklus, siklus 1, dan siklus II.

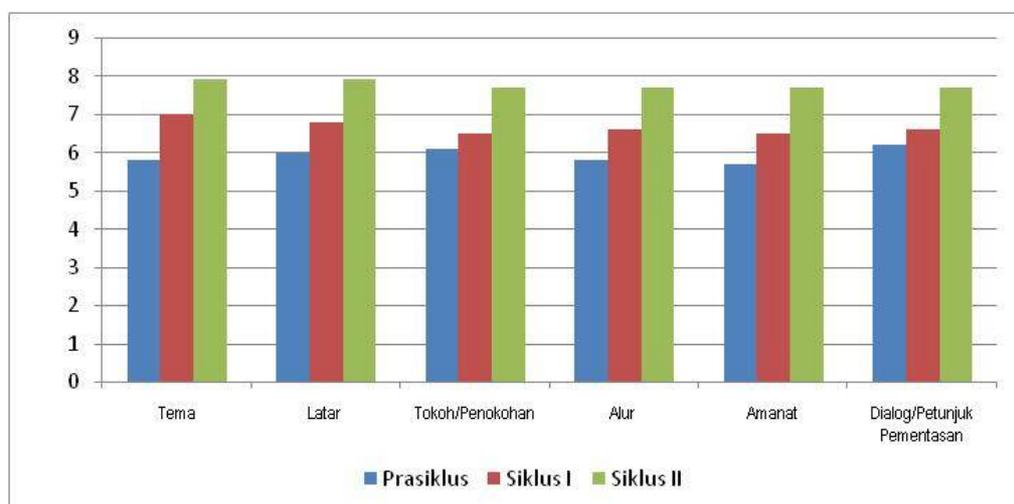
Tabel 2
Perbandingan Skor Rata-rata Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Skor Rata-rata		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Tema	5,8	7,0	7,9
2	Latar	6,0	6,8	7,9

3	Tokoh/Penokohan	6,1	6,5	7,7
4	Alur	5,8	6,6	7,7
5	Amanat	5,7	6,5	7,7
6	Dialog/Petunjuk Pementasan	6,2	6,6	7,7
Rata-rata		5,9	6,7	7,8

Selain terjadi peningkatan pada perilaku siswa, peningkatan juga terjadi pada kemampuannya. Peningkatan kemampuan siswa tersebut terjadi secara signifikan. Peningkatan kemampuan tersebut dilihat dari hasil rata-rata siswa pada setiap tindakannya. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dilihat dari hasil rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 59,4, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,6, pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77,6. Berdasarkan hal tersebut, penulis menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media *photostory*.

Peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek tulisan naskah drama siswa dari tes awal hingga siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1

Diagram Peningkatan Skor Rata-rata pada setiap Aspek Menulis Naskah Drama Siswa dari Prasiklus hingga Siklus II

Dari gambar 11 pada hasil penelitian yang diperoleh sejak prasiklus hingga siklus II dapat dikatakan penggunaan media *photostory* berpengaruh terhadap keterampilan

menulis naskah drama siswa serta dapat dikatakan berhasil. Penggunaan media *photostory* dapat meningkatkan ketampilan menulis naskah drama.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan media *photo story* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Perubahan aktivitas dan minat mengalami peningkatan lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan media *photostory*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan angket pada pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dilihat dari hasil rata-rata siswa pada setiap tindakannya. Pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 59,4 atau masih dalam katagori kurang. Nilai tersebut masih berada di bawah nilai KKM 75. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,6, pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77,6, peningkatan rata-rata dari tes awal hingga siklus II mencapai 18,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hardianto, Deni. 2005. *Media Pendidikan sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif*.
Majalah Ilmiah Pembelajaran 1. Vol 1.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa